

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Kakak Asuh merupakan salah satu dari komunitas yang memiliki konsep bermain serta belajar di kota Bandung, komunitas ini bergerak di bidang sosial serta pendidikan. Selain itu Kakak Asuh juga merupakan sebuah wadah untuk mahasiswa yang ingin berbagi lewat pembimbingan serta pengembangan khususnya bakat anak-anak di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Founder Komunitas Kakak Asuh yang dahulu masih berstatus sebagai mahasiswa memiliki keresahan mengenai tidak meratanya pendidikan di daerah tempat tinggal mereka, dan termasuk di kota-kota besar masih ada saja anak-anak yang belum mendapatkan haknya dalam pendidikan, dan setiap anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan atau belum sekolah memiliki latar belakang yang berbeda-beda diantaranya karena masalah keluarga, lingkungan, faktor finansial dan lain-lain. Selain *concern* nya terhadap belum meratanya pendidikan, para founder Komunitas Kakak Asuh fokus untuk membuat sebuah kegiatan dan memberdayakan mahasiswa yang tentunya kegiatan tersebut bisa berguna untuk khalayak. Dengan adanya keresahan ini maka terbentuklah Komunitas Kakak Asuh pada tanggal 18 April 2018. Awal terbentuknya Kakak Asuh ada di dua kota yaitu Bandung dan Bogor.

Anggota *Batch* 1 Komunitas Kakak Asuh adalah para founder dan teman-temannya. Pada *Batch* selanjutnya terutama *Batch* 3 terjadi penambahan daerah dan Komunitas Kakak Asuh yang awalnya berbentuk komunitas berubah menjadi sebuah Yayasan yang berbadan hukum karena mempertimbangkan birokrasi sehingga lebih mudah. Birokrasi ini memudahkan untuk mendapatkan beasiswa sehingga lebih mudah untuk menyalurkannya.

Lalu di *Batch* 4 dan seterusnya ada Yayasan dan Komunitas. Dan Komunitas ini ada dibawah naungan Yayasan Kakak Asuh. Dan Yayasan Kakak

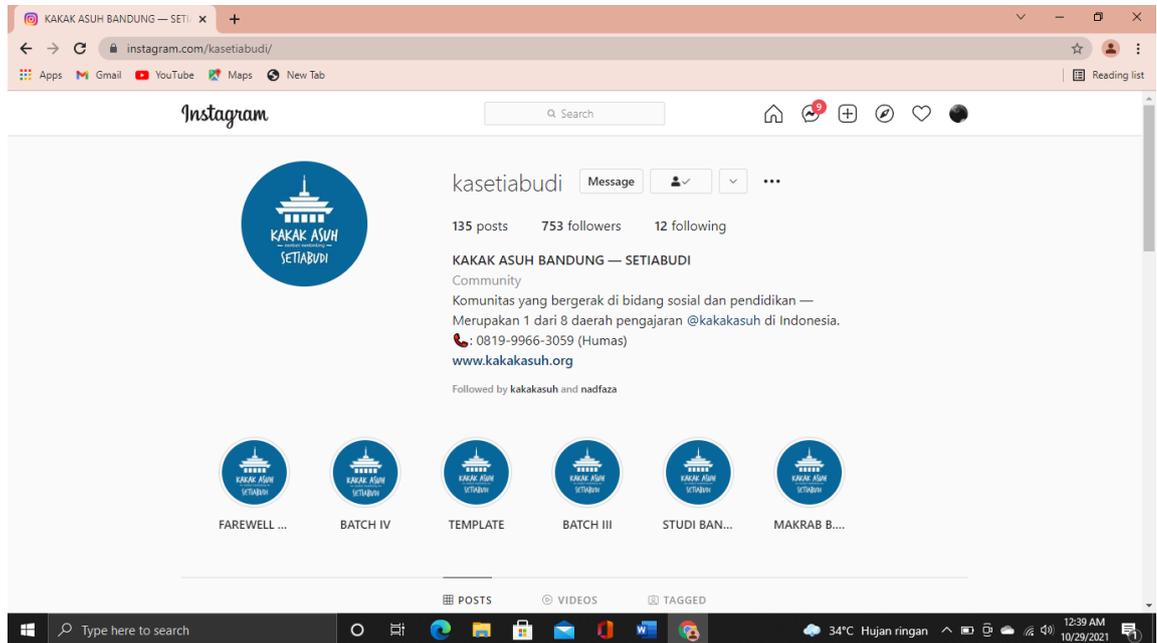
Asuh sekarang menaungi beberapa Komunitas salah satunya adalah Komunitas Kakak Asuh Setiabudi Bandung.

Fokus kegiatan Kakak Asuh ada pada pengembangan anak-anak yang dilakukan melalui pendekatan seperti seorang kakak terhadap adiknya. Kegiatannya yaitu menunjang pendidikan seperti pelatihan, bermain, mengadakan lomba dan pertunjukkan sesuai dengan bakat dan minat adik asuh. Dengan begitu diharapkan anak-anak dapat mengembangkan bakatnya serta dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan. Kakak Asuh menjadi wadah untuk mahasiswa berbagi ilmu bersama untuk memajukan pendidikan anak-anak Indonesia.

Sampai saat ini Kakak Asuh sudah hadir di berbagai kota di Indonesia diantaranya : Bandung, Bogor, Bekasi, Jakarta, Depok, Semarang, dan Yogyakarta. Kakak Asuh membuka *open recruitment* secara berkala baik untuk Badan Pengurus Pusat (BPP) ataupun Badan Pengurus Daerah (BPD), semua informasi akan di *update* secara detail melalui media sosial Kakak Asuh.

Kegiatan yang dilakukan pun tidak penuh, jadwal akan disesuaikan dengan jadwal mahasiswa biasanya dilakukan pada hari libur yaitu hari sabtu, sehingga kegiatan bersifat rutin namun fleksibel serta harus disertai rasa komitmen yang tinggi.

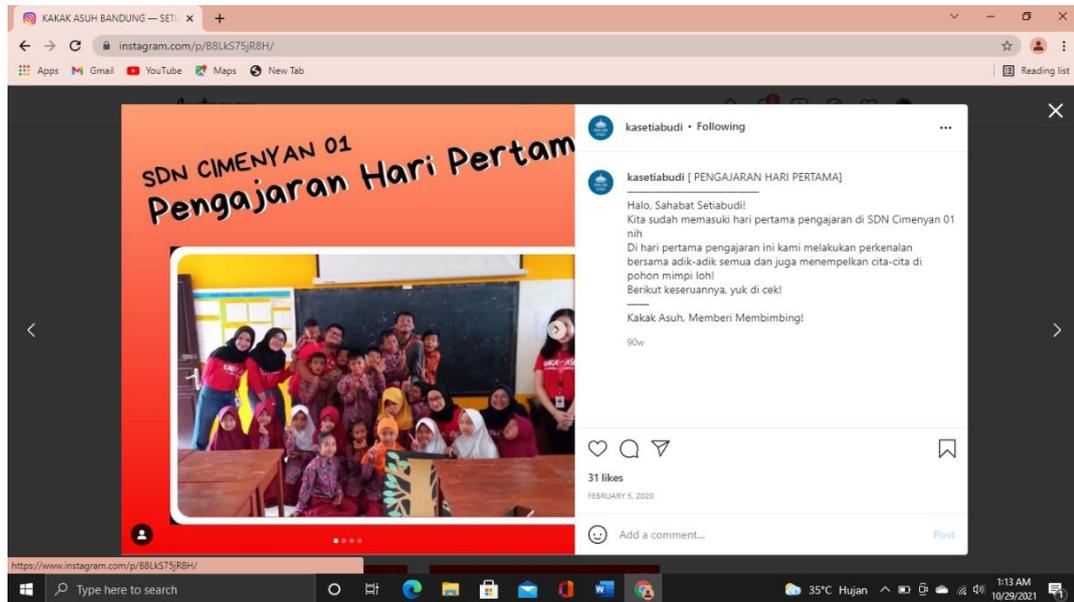
**Gambar 1. 1 Profil Akun Instagram Kakak Asuh Setiabudi Bandung**



**Sumber : Instagram @kasetiabudi (29 Oktober 2021)**

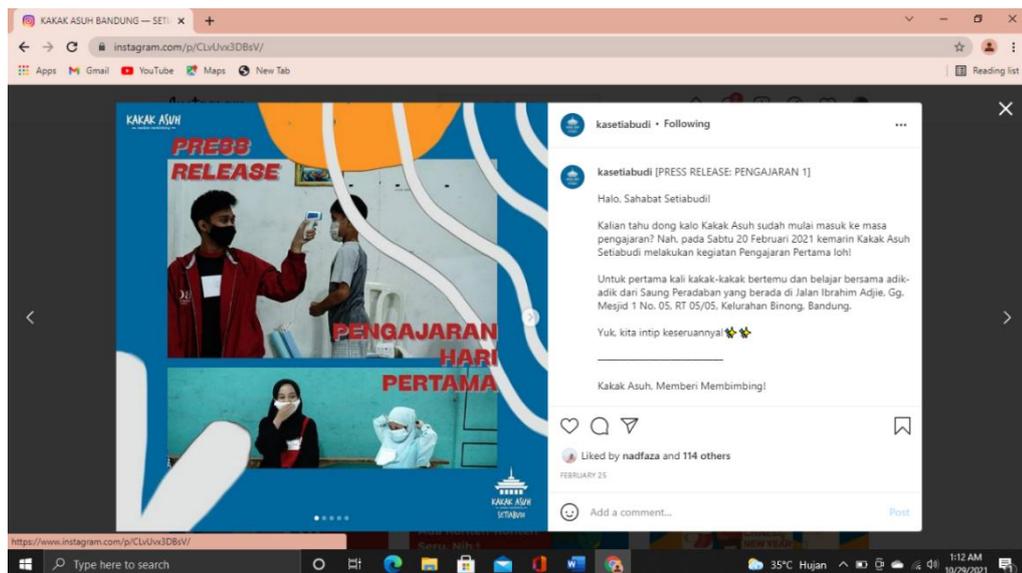
Komunitas Kakak Asuh yang ada di Bandung terbentuk pada bulan April 2018. Sampai saat ini sudah ada 4 *batch* perekrutan anggota Kakak Asuh, Untuk daerah Bandung sendiri Kakak Asuh fokus pengajarannya ada di 2 wilayah yaitu Setiabudi serta Jatinangor Bandung. Selain itu Kakak Asuh di daerah Bandung ini memiliki BPD (Badan Pengurus Daerah) yang berfungsi menjalankan roda organisasi serta menjalankan pengajaran. BPD Kakak Asuh memiliki 5 divisi yaitu Pendidikan dan Kompetensi (PENKOM), Kewirausahaan (KEWIRUS), Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), Desain Publikasi dan Branding (DPB), serta Hubungan Masyarakat (HUMAS).

**Gambar 1. 2 Postingan Foto Kegiatan Pengajaran di SDN Cimenyan 01**



**Sumber : Akun Instagram @kasetiabudi (29 Oktober 2021)**

**Gambar 1. 3 Postingan Foto Kegiatan Pengajaran di Saung Peradaban**



**Sumber : Akun Instagram @kasetiabudi (29 Oktober 2021)**

Sebelum adanya pandemi COVID 19, pengajaran anak-anak dilakukan di SDN, untuk Kakak Asuh Setiabudi sendiri biasanya pengajaran dilakukan di SDN

Cimenyan 01. Tetapi setelah adanya pandemi COVID 19 maka pengajaran dilakukan di saung-saung sekitar wilayah Binong Jati, Bandung. Tentunya sehubungan dengan kerjasama antara Kakak Asuh Setiabudi dengan karang taruna daerah Binong Jati untuk memberikan pengajaran pada anak-anak daerah sekitar. Saung tersebut disebut dengan saung peradaban, dan sistem belajarnya dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan tingkatan kelasnya, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil terdiri dari anak-anak kelas 1-3 SD, dan untuk kelompok besar terdiri dari anak-anak kelas 4-6 SD.

Kakak Asuh memfokuskan tujuan pendirian komunitas anak-anak dengan konsep memberi dan membimbing. Konsep memberi dan membimbing ini diterapkan dalam proses pengajaran anak-anak. Supaya tidak bosan, tidak lupa untuk menyelingi dengan *games-games* agar para anak-anak tetap bersemangat untuk belajar. Kakak Asuh menerapkan sistem belajar bermain dan belajar, dalam menerapkan konsep ini bertujuan untuk mengembangkan kretivitas anak melalui imajinasi yang disalurkan dengan komunikasi verbal ataupun non verbal.

Christianti (2017) menyatakan bahwa kegiatan bermain bisa mengaktifkan otak anak, antara otak kiri dan otak kanan dapat bekerja secara seimbang dan dapat mengembangkan syaraf-syaraf yang berguna untuk pemahaman di masa mendatang, karena berkaitan dengan otak yang aktif untuk menerima sebuah pelajaran.

Christianti (2017) menyatakan bahwa dengan kegiatan bermain seorang anak dapat memiliki dan menjadi bagian dari sebuah kelompok, di dalam itu mereka dapat bekerja sama dan menerima sebuah perbedaan, serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, perspektif, kreativitas dan ingatan.

Dengan melihat kenyataan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa, menciptakan insan-insan berakhlak mulia sesuai dengan penanaman nilai-nilai yang tercipta, maka

“anak-anak berhak atas kepeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan, dalam lingkungan masyarakat yang dapat

menghambat atau membahayakan perkembangannya, sehingga anak tidak lagi menjadi korban dari ketidakmampuan ekonomi keluarga dan masyarakat” (UU No. 4 Tahun 1979).

“anak adalah seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin” (UU No. 4 tahun 1979 Pasal 1 ayat 2).

“Indonesia merupakan negara berpendidikan. Tetapi, kondisi pendidikannya masih belum merata. Pendidikan yang belum merata di Indonesia menjadi masalah. faktor yang menyebabkan pendidikan di Indonesia kurang merata adalah kemiskinan, SDM (sumber daya manusia),rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi dan sarana dan prasarana sekolah. (Kabar Pendidikan Indonesia, 2021, para 1).

Terciptanya pola pendidikan yang layak di dalam komunitas Kakak Asuh memungkinkan anak-anak akan belajar dengan senang, nyaman, merasa disayangi, merasa dihargai hak-haknya serta terpenuhi berbagai kebutuhan untuk mengembangkan diri. Komunikasi yang efektif akan ditandai dengan hubungan antar pribadi yang baik dalam komunitas. Pola komunikasi yang diterapkan oleh komunitas Kakak Asuh dalam mendidik dan memberdayakan anak-anak perlu mendapat perhatian guna menumbuhkan motivasi belajar disertai sikap mandiri anak-anak untuk mengembangkan potensi diri mereka masing-masing.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat pola komunikasi yang terjalin dalam Komunitas Kakak Asuh Setiabudi yang mengajar di Binong Jati, Kota Bandung antara anggotanya dengan anak-anak. Hal ini penting dalam proses mengajar, yang tentunya merupakan bentuk interaksi untuk membantu mengembangkan minat dan bakat dalam mencerdaskan kehidupan generasi anak-anak.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Masalah**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu hal yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti, fokus dari

penelitian ini yaitu untuk menganalisis **Pola Komunikasi Anggota Komunitas Sosial dan Pendidikan Kakak Asuh dalam Kegiatan Mengajar Pada Masa Pandemi COVID 19 di Binong Jati Bandung.**

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Fungsi Hubungan Sosial yang Terjadi diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh dalam Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung ?
- 2) Bagaimana Fungsi Pendidikan yang Terjadi diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh dalam Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung ?
- 3) Bagaimana Fungsi Persuasi yang Terjadi diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung ?
- 4) Bagaimana Fungsi Pemecahan Masalah dan Pembuat Keputusan yang terjadi diantara diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung ?
- 5) Bagaimana Fungsi Terapi yang terjadi diantara diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Jurusan Ilmu Komunikasi. Sedangkan tujuan lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Hubungan Sosial yang Terjadi diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh dalam Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung.

- 2) Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Pendidikan yang Terjadi diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh dalam Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung.
- 3) Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Persuasi yang Terjadi diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh dalam Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung.
- 4) Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Pemecahan Masalah dan Pembuat Keputusan yang terjadi diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh dalam Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung.
- 5) Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi Terapi yang terjadi diantara Anggota Kakak Asuh dan Adik Asuh dalam Kegiatan Mengajar di Binong Jati Bandung.

### **1.3.1 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut :

#### **1.3.1.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai pola komunikasi dalam suatu komunitas.
- 2) Dapat memperkaya wawasan penelitian serta dapat dijadikan sumber bacaan melalui teori dan konsep, khususnya mengenai teori Interaksi Simbolik dan teori yang berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian bagi mahasiswa FISIP UNPAS, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi.

#### **1.3.1.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi yang sesuai dengan Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 2) Membantu pembaca memahami tentang Pola Komunikasi yang terjadi dalam suatu Komunitas yaitu Kakak Asuh dan menjadi bahan evaluasi

untuk Komunitas Kakak Asuh dalam melakukan kegiatan mengajar di salah satu wilayah yaitu Binong Jati, Bandung.

- 3) Menambah pengetahuan dan rujukan bacaan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.